

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) MELALUI
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM BENTUK MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DI SMA NEGERI 2 JAYAPURA**

KALPIN

Widyaiswara Madya

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Papua

Jl. Guru Kotaraja Jayapura Papua

ABSTRAK: Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan apabila terdapat elemen sekolah yang melengkapinya seperti sarana prasarana, pengajar, dan tenaga administratif lainnya dengan kualitas yang baik. Sarana tersebut oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Sekolah Menengah Atas (Induk) Jawa Timur dikenal dengan sebutan Musyawarah Guru Mata pelajaran / Pembimbing (MGMP/MGB). Musyawarah tersebut merupakan wadah para guru untuk meningkatkan dinamisasi ilmu dan profesionalisme kerja para guru.

Untuk itu dengan melihat kondisi yang ada dari perkembangan pendidikan dilakukan suatu perbaikan yang berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah melalui profesionalisme guru. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Jayapura selama 6 (enam) bulan yakni dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2015. Penelitian bertujuan : (1) Untuk mengetahui dan menganalisa kualifikasi peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA Negeri 2 Jayapura secara bersama-sama mempengaruhi terhadap prestasi siswa SMA Negeri 2 Jayapura (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengembangan profesional Guru dalam bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri 2 Jayapura. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey dengan teknik pengambilan sampel total sampling dengan memanfaatkan populasi sebanyak 58 populasi yang berada di SMA Negeri 2 Jayapura berstatus sebagai guru pengajar mata pelajaran. Analisis data yang digunakan dengan memakai statistik regresi linier berganda. Hipotesis yang diajukan adalah : (1). Diduga Variabel bebas diantaranya kualifikasi guru (X_1) dan profesionalisme guru (X_2) di dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara bersama – sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa (Y). (2). Diduga variabel Kualifikasi guru (X_1) secara parsial memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Variabel kualifikasi guru dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 2 Jayapura, di buktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904 artinya 90,4 % kualifikasi guru dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi secara nyata dan bermakna terhadap prestasi siswa sedangkan sisanya sebesar 9,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian . (2). Variabel kualifikasi guru memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya dan dibuktikan dengan hasil uji t yaitu sebesar 17,245 lebih besar dibandingkan dengan hasil uji t untuk variabel profesionalisme guru sebesar 16,869, sehingga hipotesis yang diajukan baik hipotesis pertama dan hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: MGMP, Profesionalisme, Prestasi

ABSTRACT: Education which with quality can only be realized by if there are element of school equipping like medium prasarana, instructor, and the other administrative energy with good quality. The medium by Department of Education and Culture of through Senior High School Project (Mains) East Java recognized with the title Deliberation Learn Subject / Counsellor (MGMP / MGB). The deliberation represent basin of all teacher to increase dinamisasi of science and professionalism work all teacher. For that seenly is existing condition from growth of education conducted by a repair coping to increase quality of school through teacher professionalism

Research conducted in SMA of Country of 2 Jayapura during 6 (six) month ; moon namely from Februari of up to month; moon of July 2015. Research aim to : (1) To know and analyse qualification of competitor of Deliberation Learn Subject (MGMP) SMA of Country of 2 Jayapura together influence to achievement of student of SMA of Country of 2 Jayapura. (2) To know and analyse influence of development of professional Learn in the form of Deliberation Learn Subject (MGMP) to Achievement of Student of SMA of Country of .Type of Research used by type of research of survey with technique intake of total sample of sampling exploitedly is population as much 50 population residing in SMA of Country of 2 Jayapura of have status to as teacher of subject instructor. Analyse data used hence is statistical of doubled linear regresion. Hypothesis raised is : (1). Anticipated by a free Variable among other things kualifikasi teacher (X_1) And teacher professionalism (X_2) in Deliberation Learn Subject (MGMP) together - is of equal owning positive influence and signifikan to achievement. Result of research indicate that : (1). Variable of Kualifikasi learn and professionalism of teacher own influence which signifikan and positive to achievement of student in SMA of Country of 2 Jayapura, in proving with value of coefficient diterminasi (R^2) equal to 0,904 of its meaning 90,4 % kualifikasi learn and professionalism of teacher can influence manifestly and have a meaning (of) to achievement of student of while the rest of equal to 9,6 % influenced by other; dissimilar factor outside research. (2). Variable of Kualifikasi of teacher own compared to by most dominant influence of other variable and proved with the result test t is of equal to 17,245 bigger compared to by result of test of t for variable of professionalism learn equal to 16,869, so that the hypothesis raised by goodness of first hypothesis and hipoetesis of acceptable second is the truth nya

Keywords: MGMP, Professionalism, Prestation

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional akan selalu mewujudkan pada arah penciptaan mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia. Hal ini mengacu pada Ketetapan MPR RI hasil sidang umum MPR RI Tahun 1999, mengingat bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan apabila terdapat di sekolah beserta elemen yang melengkapi seperti sarana prasarana, pengajar dan tenaga administrative lainnya dengan kualitas yang mumpuni. Pada umumnya orang menilai suatu pendidikan hanya dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya rata – rata berhasil dengan baik. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu guru telah ditemukan oleh berbagai studi penelitian sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Di sisi lain upaya menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas

yang tidak mudah. Mutu seorang guru juga sebagai tenaga pengajar yang mampu melahirkan lulusan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan dan dilain pihak kualitas guru sangat berkaitan dengan pengakuan masyarakat dan status guru sebagai jabatan profesional (Wardiman Joyonegoro, 1995). Keseluruhan perangkat penggerak disektor pendidikan khususnya tenaga pelaksana umum dan guru pada khususnya merupakan salah satu mata rantai yang cukup lemah, kalangan guru sendiri menyadari akan hal ini, oleh karena itu munculah usaha untuk menghasilkan guru yang lebih baik dan berkualitas. Luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak serta kemajuan bangsa dan umat manusia di lain pihak membawa konsekuensi serta implikasi yang semakin berat dan kompleks bagi pelaksanaan sektor pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya. Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme guru. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang

bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah. Sarana tersebut oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Sekolah Menengah Umum (Induk) Jawa Timur dikenal dengan sebutan Musyawarah Guru Mata Pelajaran / Pembimbing (MGMP / MBG). Musyawarah tersebut merupakan wadah para guru untuk meningkatkan dinamisasi ilmu dan profesionalisme kerja para guru. Kiranya masih cukup relevan apabila peningkatan profesionalisme guru Sekolah Menengah Atas melalui pengembangan dalam bentuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk dilakukan penelitian secara seksama..

Landasan Teori

Menurut buku Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA : Depdikbud 1993), bahwa tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (Pasal 3 ayat 1). Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 bahwa pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan-pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan, sehingga lulusan pendidikan menengah yang memenuhi persyaratan berhak melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kualifikasi Guru

Wardiman (1995) mengemukakan bahwa kualifikasi guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan murid secara efektif, sesuai dengan kendala sumberdaya dan lingkungannya, dilain pihak upaya menghasilkan guru yang bermutu juga merupakan tugas yang tidak mudah. Mutu guru juga berarti tenaga pengajar yang mampu

melahirkan lulusan yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan – penyelenggaraan berbagai jalur, jenis dan jejang pendidikan. Dilain pihak, mutu guru sangat berkaitan dengan pengakuan masyarakat akan status guru sebagai jabatan profesional. Dari pengalaman selama ini dalam meningkatkan kemampuan guru diperoleh kesimpulan bahwa guru yang bermutu ialah mereka yang memiliki suatu kemampuan dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik yang lebih matang ditemukan bahwa guru yang bermutu diukur dengan faktor utama yaitu (1) Kemampuan profesional, (2) Upaya pendidikan, (3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesionalisme, (4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya.

Profesionalisme Guru

Rakernas Depdikbud setiap tahun selalu menggaris bawahi tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian Depdikbud terhadap guru. Memang mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh mutu masukan, sarana, faktor – faktor instrumen yang lain..

Essensi Guru

Suatu prinsip psikologi yang penting dan harus dipahami adalah guru sebagai manusia pada umumnya memiliki cara berpikir dan perilaku yang berbeda – beda. Ia memiliki keunikan persepsi, kepribadian, dan pengalaman hidup. Ia berbeda atas latar belakang etnis, adat, budaya, kemampuan belajar, dan dalam menangani stress, serta sikap, kepercayaan, dan tingkat aspirasi yang berbeda. Kita telah beralih dari era kelompok kerja yang cenderung homogen beralih ke suatu era keberagaman. Harapan ini diwujudkan dalam peran – peran tertentu yang harus dihasilkan. Berberapa orang memainkan peran pemimpin, sementara lainnya sebagai pengikut. Pemimpin formal mempunyai atasan dan bawahan yang memiliki sistem kewenangan, status dan kekuasaan. Manusia dalam organisasi mempunyai beragam kebutuhan dari masing – masing sistem. Kelompok di dalam organisasi juga mempunyai pengaruh yang kuat atas perilaku

individu dan kinerja institusi untuk menciptakan iklim yang sehat dan kondusif. Perilaku seseorang di setiap situasi melibatkan interaksi karakteristik personal dan karakteristik situasional. Karena itu upaya mengidentifikasi semua faktor akan memakan waktu dan kendala-kendala yang cukup. Makanya untuk membantu melakukan identifikasi faktor manajerial utama dalam perilaku organisasi, dapat menggunakan *pendekatan Contingency* (Situasional) dari Fiedler (1967 : 36). Struktur organisasi, dan gaya kepemimpinan sebelum memutuskan suatu solusi. Situasi dirumuskan menjadi dua, yaitu (1) derajat situasi dimana pemimpin menguasai, mengendalikan dan mempengaruhi situasi, (2) derajat situasi yang menghadapkan menejer dengan ketidakpastian. Situasi nilai dalam istilah situasi yang menguntungkan dan situasi yang tidak menguntungkan. Situasi ini akan menentukan baik tidaknya, apabila dikombinasi dengan gaya kepemimpinan berorientasi tugas yang efektif. Sebagai contoh situasi moderat, dapat menggunakan tipe pemimpin yang mengembangkan hubungan manusiawi, toleran, dan akan sangat efektif. Jadi untuk kepemimpinan yang efektif, mereka perlu menyesuaikan gaya-gaya kepemimpinan terhadap situasi. Demikian pula teori "*Life cycle theory*" dari Paul Hersey dan Blanchard (1977 : 161) menggunakan pendekatan situasional, yang menekankan bahwa penggunaan gaya adaptif oleh pemimpin tergantung pada diagnosa yang mereka buat terhadap situasi. Konsep dasarnya adalah siklus kehidupan, dimana perilaku pemimpin harus situasional dan didasarkan pada kedewasan atau ketidakdewasaan para pengikut. Dengan demikian membentuk iklim kerja yang kondusif, fleksible antara pemimpin dan bawahan. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi perilaku yang efektif, melalui pengamatan secara cermat dalam melihat situasi nyata, obyektif. Indikator – indikator untuk melihat iklim kerja guru agar dapat dipahami secara cermat dan obyektif, sebagaimana Nitisemit (1996 : 108) antara lain gaji yang cukup, memperhatikan kebutuhan rohani, sekali-kali tercipta suasana santai, penghargaan sesama (pemimpin dan bawahan, bawahan dengan bawahan), peluang promosi jabatan, memberikan kesempatan pada personil

untuk maju, perasaan aman, loyalitas, sekali-kali *shering* bersama, pemberian insentif yang terarah, fasilitas yang menyenangkan. Dengan cara yang demikian iklim kerja merupakan pengejawantahan atau perwujudan dari modal kerja tinggi, yang di ikuti dengan perasaan senang yang mendalam terhadap pekerjaan. Tagiuri dan Litwin dalam Alhabsji (1999 : 6) iklim kerja adalah kualitas lingkungan kerja yang secara relatif terus menerus meningkat, yang merasakan anggota – anggotanya, mempengaruhi perilaku mereka, dan dapat digambarkan menurut seperangkat nilai – nilai karakteristik tertentu dari organisasi. Konsep lain indikator.

Pengertian Prestasi Siswa

Bagi sekolah siswa sangat diharapkan dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Menurut Martoyo Susilo sebagai berikut : "*Prestasi siswa merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan siswa itu sendiri dan terhadap potensi siswa dalam upayanya mengembangkan diri untuk kepentingan organisasi*" (Martoyo, 1996 : 195). Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi siswa merupakan produk atau jasa yang dihasilkan melalui serangkaian aktivitas dalam suatu proses oleh suatu organisasi.

Pengukuran Prestasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa perlu diketahui faktor – faktor yang dapat diukur dari apa yang dihasilkan tersebut, berikut beberapa pendapat yang membahas masalah pengukuran prestasi siswa yang juga menjadi dasar penentuan indikator – indikator dari variabel prestasi siswa.

Pendapat Agus Dharma tentang pengukuran prestasi siswa karyawan adalah sebagai berikut : "*Banyak cara pengukuran yang dapat digunakan seperti penghematan kesalahan dan sebagainya*"

Dalam meningkatkan prestasi siswa sebenarnya hanya memiliki standar belumlah cukup. Para guru perlu menyadari bahwa mereka memerlukan standar itu. Hal ini berarti bahwa standar yang telah ada harus dikomunikasikan

kepada para karyawan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handoko bahwa "Evaluasi prestasi memerlukan standar pelaksanaan siswa dengan mana prestasi siswa diukur. Agar efektif, standar siswa hendaknya berhubungan dengan hasil yang diinginkan pada setiap siswa". (Handoko, 1991 : 139). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi siswa dimaksudkan sebagai dasar penilaian prestasi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Tinggi atau rendahnya prestasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut ini dikemukakan uraian pendapat dari Syarif tentang upaya meningkatkan prestasi siswa antara lain : "*Bahwa sumbangan yang diminta dari para siswa untuk mencapai suatu tingkat prestasi tergantung dari semangat atau kesediaan siswanya yang sangat dipengaruhi oleh sikap atau tingkah laku. Keterampilan yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya bakat dan pengetahuan*" (Syarif, 1987 : 73).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Validitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kualitas dari tiap – tiap instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sehingga dari data yang diperoleh akan benar – benar menunjukkan pada peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.

Sedangkan pengujian reliabilitas dimaksudkan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi (ketetapan) dari masing–masing data yang dipakai apabila dilakukan pengujian ulang dalam kondisi tempat dan waktu yang berbeda.

Dari rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel kualifikasi guru (X1) secara keseluruhan dari indikator memiliki angka uji validitas di atas 0,3 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item indikator tersebut valid untuk mengukur dan mengungkap secara tepat dari apa yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Sedangkan untuk variabel profesional guru (X2) dan variabel

prestasi siswa (Y) secara keseluruhan memiliki angka di atas 0,3 kecuali pada item indikator tanggung jawab dengan angka 0,2821 / artinya bahwa item tersebut tidak valid untuk mengukur dari item tanggung jawab itu sendiri.

Uji reliabilitas dari ketiga variabel seperti pada variabel identifikasi guru (X1), profesionalisme guru (X2) dan variabel prestasi siswa memiliki angka uji reliabilitas di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel dan konsisten untuk mengukur serta mengungkap secara tepat dari apa yang diinginkan dalam penelitian tersebut.

Dari hasil uji t serta persamaan regresi tersebut di atas dapat diketahui, bahwa :

- 1). $T_{hitung}(X1) = 17,45 \geq t_{tabel}(X1) = 1,674$. pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan probabilitas sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa variabel kualifikasi guru (X1) secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi siswa (Y) dan diketahui pula bahwa variabel ini memiliki koefisien arah yang positif, yang berarti jika variabel ini signifikan maka akan memiliki titik peningkatan yaitu titik dimana kualifikasi guru (X1) pada tingkat kualifikasi guru yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi siswa (Y)
- 2). $T_{hitung}(X2) = 16,869 \geq t_{tabel}(X2) = 1,674$ pada taraf nyata $\alpha 0,05$ dan probabilitas sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X2) secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi siswa (Y) dan diketahui pula bahwa variabel ini signifikan, maka akan memiliki titik peningkatan yaitu dimana profesionalisme guru (X2) yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi siswa (Y).
- 3). Dengan melihat hasil uji t yang menunjukkan tingkat kemakmuran pengaruh pada kualifikasi guru (X2) yang paling besar (tinggi) diantara variabel bebas lainnya serta tingkat signifikansi (probabilitas) dibawah 0,05 dan dengan nilai kemakmuran regresi sebesar 17,245 sehingga variabel tersebut menunjukkan nilai yang paling tinggi dari nilai variabel lainnya, maka usulan Hipotesis II yang mengatakan "Diduga variabel kualifikasi guru secara parsial memiliki pengaruh

dominan terhadap prestasi siswa (H_0) dapat diterima.

Pembahasan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda pada variabel kualifikasi guru (X1) dan profesionalisme (X2) terhadap prestasi siswa (Y), maka dapat dijabarkan pada pembahasan berikut ini :

Pengaruh Kualifikasi Guru Terhadap Prestasi Siswa

Kualifikasi guru merupakan sebuah sumber kinerja para guru untuk mencapai skala prioritas kerja yang dinamis dan prestasi siswa pada SMA Negeri 2 Jayapura. Para guru yang ada dalam musawarah guru mata pelajaran seharusnya mengetahui manajemen sekolah dengan berbagai perkembangan yang terus berjalan. Seringkali para kepala sekolah tersebut mengadakan kunjungan atau menghadiri seminar-seminar atau lokakarya pada suatu lembaga-lembaga pendidikan atau instansi sudah menjadi pasangannya sebagai relefansi praktek pendidikan, bahkan secara periodik guru mata pelajaran pada SMA Negeri 2 Jayapura diwajibkan mengikuti Pembinaan melalui rapat-rapatkerja yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota, diklat – diklat manajemen pendidikan, dan bahkan pelatihan serta studi banding di berbagai sekolah unggulan sekaligus melihat secara langsung tentang sistem pendidikan yang baik dan benar guna menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik sehingga prestasi siswa dapat tercapai secara nyata. Para guru di SMA Negeri 2 Jayapura hampir semuanya mempunyai ketrampilan mengajar karena mereka semua sebelumnya telah dipersiapkan oleh lembaga pendidikan tenaga keguruan asalnya, selain itu para guru juga mendapat pengembangan ketrampilan (skill), metode pembelajaran, dan bahkan sebagian besar para guru juga telah dibekali tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) untuk siswa, sehingga dari sini nampak nyata pengaruh kualifikasi guru terhadap prestasi siswa sangat signifikan seperti yang dikeluarkan oleh (**Yukl, 1994**) dan (**Goldner, 1970**) bahwa :

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh secara positif dengan komitmen sikap dari para peserta. Istilah komitmen menjelaskan suatu hasil yang dalam hal ini orang yang dituju (target) dalam hatinya setuju dengan suatu keputusan atau suatu tuntutan dari organisasi dan melakukan suatu usaha besar untuk menjalankan program kerja secara efisien. Untuk suatu tugas yang kompleks dan sukar, komitmen biasanya adalah hasil yang paling berhasil dilihat dari perspektif keguruan tersebut yang membuat suatu usaha mempengaruhi (**Yukl, 1994**).

Loyalitas merupakan suatu tindakan yang menjelaskan akan suatu hasil yang didalamnya target bersedia untuk melakukan apa yang diminta oleh agen namun ia apatis dari pada penuh semangat mengenai hal tersebut dan akan melaksanakan hal yang minimal saja. Hal tersebut telah mempengaruhi perilaku guru yang di targetkan tidak yakin bahwa keputusan atau tindakan tersebut adalah hal yang terbaik yang dapat dilakukan atau bahkan akan efektif untuk mencapai tujuan.

Kecenderungan dengan orang lebih besar kemungkinannya akan mematuhi peraturan – peraturan yang sah apabila mereka mempunyai nilai yang di internalisasi, yaitu merupakan suatu kepatuhan jika mematuhi tanggung jawab yang diberikan pimpinan, memperhatikan rasa hormat kepada hukum dan mengikuti budaya dan tradisi kerja yang telah tersusun dengan baik. Berpikir sistematis untuk melaksanakan tugas yang bersifat rutinitas dan para guru di SMA Negeri 2 Jayapura sudah begitu trampil dan profesional dalam menjalankan tugasnya, dan terlebih di SMA Negeri 2 Jayapura didukung oleh adanya rasa tanggung jawab yang begitu besar dari para guru serta semangat kerja yang menggelora maka jelas merupakan hasil yang memuaskan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah. Para yang mengajar / melaksanakan tugasnya dalam musyawarah guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Jayapura tersebut memang latar belakang pendidikannya sesuai dengan bidang tugas megajarnya masing-masing

sehingga meskipun mengajar di bidang tersebut merlukan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi dan memang para guru menganggap bahwa pekerjaan mengajar sangat kompleks dan sukar namun hal ini dibuktikan bahwa profesionalisme guru dapat mempengaruhi secara nyata terhadap profesi siswa di SMA Negeri 2 Jayapura dan itu semua didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada murid – muridnya.

Kesimpulan

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis data yang nada maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara umum dari penelitian tersebut pada musyawarah guru mata pelajaran di SMA N 2 Jayapura dengan tingkat penggunaan yang bervariasi. Sedangkan kesimpulan secara rinci dapat di jabarkan sebagai berikut :

- 1) Kualifikasi guru mata pelajaran SMANegeri 2 Jayapura dalam katagori baik berarti bahwa guru mata pelajaran dalam MGMP mampu mengidentifikasi masalah dengan baik, memberikan perhatian dan peduli terhadap perkembangan anak didiknya, memiliki tingkat pendidikan dan kualifikasi sesuai aturan Diknas.
- 2) Profesional guru pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di SMA N 2 Jayapura masuk dalam katagori baik, yang berarti bahwa para guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap program kerja secara efisien, berpikir sistimatis didalam menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang bersifat rutinitas.
- 3) Pada variabel kualifikasi guru dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 2 Jayapura , hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,904 atau 90,4 % kualifikasi guru dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi secara nyata dan bermakna terhadap prestasi siswa sedangkan sisanya sebesar 9,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- 4) Variabel kualifikasi memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya dan dibuktikan dengan hasil uji t yaitu sebesar 17,245 lebih besar dibandingkan dengan hasil uji t untuk variabel profesionalisme sebesar 16.869.

Saran

Terlepas dari segala kelemahan dalam penelitian ini maka terdapat saran peneliti kemukakan antara lain :

1. Dari perhitungan dengan analisis regresi ganda diketahui ada pengaruh antara kualifikasi guru ini, terlebih kepada guru yang sensitif karena pendidikan guru ini tidak akan dapat menghasilkan budaya kebiasaan itupun kalau diimbangi dengan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada yang dianggap oleh guru sebagai sesuatu yang berharga.
2. Kualifikasi guru ada pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu musyawarah guru mata pelajaran diharapkan dapat mempertahankan kualifikasi guru ini, dimana setiap keputusan, kebijaksanaan dan strategi
3. Dari hasil analisis Regresi Parial diketahui bahwa ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi siswa . Untuk itu para guru harus selalu dapat meningkatkan keahlian dengan mengikuti seminar – seminar, lokakarya atau melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yang relevansinya dengan keahlian tersebut sehingga peningkatan kualitas pendidikan secara langsung akan mempengaruhi prestasi siswa.
4. Profesional guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi siswa. Oleh karena itu musyawarah guru mata pelajaran diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme, memiliki tanggung jawab dan orientasi kepada prestasi siswa.

Hasil penelitian dari tiga variabel bebas ini perlu dikembangkan lebih luas lagi dengan mengangkat variabel–variabel prediktor lain misalnya gaya kepemimpinan, gaya komunikasi, motivasi yang secara teoritik mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Depdikbud. 1993. Keputusan Mendikbud No.C433/P/1993, Keputusan Kepala BAKN No. 25 Tahun 1993. **Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya**. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Anonimous, Depdikbud. 1989. **Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta : Depdikbud.
- Dharma, Agus, 1991. **Manajemen Prestasi Kerja**. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali.
- Gibson, Ivancevich, Donelly. 1992. Organization. Terjemahan Agus Dharma dan Savitri Soekirno, **Organisasi Perilaku, Perilaku Struktur, Proses**. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Haiman, Theo dh Hilgret Raymond L. 1982. Supervision : **Concept and Pratice of Management. Third Edition**, Cincinnati Ohio : South Western Publishing CO.
- Hasibuan Malayu SP. 1991. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Hick, Herbert G dan Gullet, G Ray.1995. **Organisasi Teori dan Tingkah Laku**. Diterjemahkan oleh G. Kartaspoetra Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Lateiner Alfred R, 1980. **Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja**. Diterjemahkan oleh Imam Sodjono. Jakarta: Penerbit Akasara Baru.
- Moenir.1983. **Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian**. Jakarta: Penerbit: Gunung Agung.
- Mara'at. 1985. **Pemimpin dan Kepemimpinan**. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Naisbitt, John. 1997. **Megatrends Asia, Delapan Megatrends Asia Yang Mengubah Dunia**. Jakarta. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Reksohadiprojo, S dan Handoko, T. Hani.1992. **Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku**. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Sarwoto. 1986. **Dasar – Dasar Organisasi**. Jakarta Cetakan Ke empat PT. Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 1988. **Organisasi Kepemimpinan dan Perlaku Administrasi**. Jakarta: Penerbit; PT Gramedia.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. **Metode Penelitian Survey**. Jakarta : LP3ES.
- Solichin. 1998. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung : Penerbit Alfabete
- Sujak, Abi. 1991. **Kepemimpinan Manajer : Ekstensinya Dalam Perilaku Organisasinya**. Jakarta : Penerbit PT. Granfindo Persada.
- Toha Miftah. 1995. **Kepemimpinan dan Manajemen**. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- in Organizatioos**. State University of New York at Albany.